

## ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP ATRIBUT BENIH PADI VARIETAS UNGGUL DI KABUPATEN PASURUAN JAWA TIMUR

Dewi Anggun Oktaviani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univ. Panca Marga Probolinggo

[dewianggunoktaviani@upm.ac.id](mailto:dewianggunoktaviani@upm.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah 1)mengetahui karakteristik dan kepuasan petani padi pengguna benih padi varietas unggul di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jumlah sampel adalah 60 orang yang ditentukan secara bertahap. Dalam penelitian ini Atribut yang dirasa penting antara lain kerebahan tanaman, rasa nasi, produktivitas, tahan hama dan penyakit, umur tanaman, ketersediaan benih, harga gabah kering giling, harga benih, pemasaran hasil panen. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) serta indeks kepuasan pelanggan/*Importance Performance Analysis* (CSI). Hasil dari pengolahan data yang menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan atribut yang dianggap petani padi mempunyai kinerja yang rendah adalah tahan hama penyakit, harga GKG (Gabah Kering Giling ), tahan rebah dan umur tanaman. Kemudian atribut yang menurut petani mempunyai tingkat kinerja yang tinggi antara lain rasa nasi, produktifitas, harga benih, pemasaran hasil panen, dan ketersediaan. Hasil dari analisis *Importance Performance Analysis* (CSI) menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan petani merasa puas terhadap tingkat kinerja atribut benih padi varietas unggul sebesar 69,84%. Secara berturut – turut tanggapan petani terhadap kinerja atribut benih padi varietas unggul jenis IR 64, Ciherang dan Mekongga adalah 131,03, 129,06, dan 131,71. nilai varietas tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa kegemaran petani terhadap penggunaan varietas satu dan lainnya sebenarnya tidak jauh berbeda.

Kata Kunci : Karakteristik, Kepuasan, benih padi varietas unggul

### PENDAHULUAN

Benih padi varietas/jenis unggul tergolong salah satu teknologi yang murah, mudah, serta aman dalam pengaplikasian, dan juga tergolong efektif dalam meningkatkan produktivitas. Teknologi ini dianggap mudah karena petani bisa langsung melakukan kegiatan menanam. Harganya pun tergolong murah karena benih padi varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit , membutuhkan penggunaan pembasmi hama jenis insektisida yang tidak banyak dibandingkan dengan varietas yang tidak tahan hama. Susanto (2003) beranggapan bahwa Varietas unggul tergolong aman, karena tidak menimbulkan dampak perusakan lingkungan dan polusi. Hingga sekarang telah tercipta lebih dari seratus lima puluh benih padi varietas unggul

yang tersebar hingga delapan puluh % areal padi di Indonesia. Menurut Las *et al.*, (2004) Sejak tahun 1943 sampai saat ini, Indonesia telah mendistribusikan sekitar seratus sembilan puluh satu varietas unggul.

Sangat perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui tingkat kepuasan petani pada benih padi varietas unggul supaya dapat mengetahui seberapa besar kinerja dari benih padi varietas unggul apakah telah sesuai dengan harapan petani. Tingkat Kepuasan itu berdasarkan atas atribut- atribut varietas benih padi yang terdapat pada setiap jenis benih padi varietas unggul yang berbeda. Maka harusnya perlu untuk dilakukannya identifikasi atribut- atribut benih padi pada setiap varietas unggul yang dianggap penting menurut para petani benih

padi di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

Merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukannya sebuah penelitian untuk mengukur tingkat kepuasan para petani yang menanam padi pada jenis benih padi varietas unggul yang berada di daerah Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, karna semua perilaku petani menimbulkan dampak besar bagi Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan Jawa Timur dalam melaksanakan berbagai program dan upaya peningkatan produktivitas. Sebab psikologis petani perlu diperhatikan sebelum program-program pemerintah dalam sistem hibridasi dijalankan lebih jauh serta mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh petani. sehingga strategi kebijakan yang direncanakan oleh pemerintah dan produsen benih padi varietas unggul akan tepat sasaran dan sama dengan yang diharapkan oleh petani sebagai konsumen. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukannya penelitian terhadap tingkat kepuasan petani yang menanam padi dalam penggunaan benih padi dengan varietas unggul di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.

### **Benih Padi**

Menurut Sadjad, (1993) Benih ialah biji tanaman yang berasal dari bakal biji yang dibuahi, yang kemudian digunakan manusia untuk tujuan melakukan kegiatan bertanam sebagai sarana untuk mencapai produktivitas maksimum melalui kegiatan pertanaman dengan menggunakan benih padi yang jelas identitas genetiknya maupun homogen kinerjanya. Benih memiliki berbagai fungsi sebagai pewaris sifat karakteristik spesiesnya dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu baik untuk produktivitas dan juga kualitas hasilnya serta pelestari spesies tanaman.

### **Benih Bersertifikat**

Bedanya benih bersertifikat dengan benih biasa ; benih yang memiliki sertifikat ialah benih yang dihasilkan dengan tujuan khusus untuk dibibitkan hingga menjadi tanaman dan disertifikasi oleh Balai Pengawasan Dan

Sertifikasi Benih (BPSB). Sedangkan benih yang disisihkan dari panen pertaman dan tidak disertifikasi oleh BPSB ialah benih biasa.

### **Varietas Hibrida**

Menurut Pingali *et al.* (1998) benih padi varietas Hibrida (*hybrid*) adalah turunan pertama dari sebuah persilangan antar induk-induk yang genetiknya berbeda namun masih dalam spesies tanaman yang sama.

Padi hibrida adalah turunan pertama hasil persilangan antara induk yang memiliki genetik yang berbeda.

### **Varietas Nonhibrida ( Unggul )**

Menurut Las *et al.*, (2004) Benih padi Varietas unggul adalah varietas benih padi dari hasil persilangan biasa antara padi jenis *indica* (cere). Sedangkan VUTB tercipta dari persilangan antara padi jenis *indica* dengan padi jenis *japonica*. Prinsip utama dalam penciptaan VUTB yaitu memodifikasi arsitektur tanaman varietas modern saat ini agar menghasilkan biomassa dan produktivitas tinggi.

### **Definisi Konsumen**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen menerangkan bahwasanya definisi konsumen ialah setiap orang pemakai barang dan jasa yang disediakan untuk masyarakat, baik bagi kepentingan sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup dan tidak diperbolehkan untuk diperdagangkan. Kotler , (2005) berpendapat bahwa konsumen ialah individu atau kelompok yang berusaha memenuhi dan mendapatkan barang maupun jasa sebagai upaya untuk memenuhi kehidupan pribadi atau kelompoknya

### **Perilaku Konsumen**

Menurut Engel, *et al.* (1994) Perilaku konsumen ialah tindakan langsung yang terlibat dalam pendapatan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang menyusuli tindakan ini.

Sumarwan (2004) berpendapat Perilaku konsumen dapat diartikan dengan segala aktivitas yang memperlihatkan kegiatan konsumen dalam

mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan dapat kebutuhan kebutuhan mereka.

Perilaku konsume merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang mengharuskan aktivitasnya untuk memperoleh, mengatur, menggunakan, serta mengevaluasi barang dan jasa.

### Customer Satisfaction Index

Kotler, (2005) beranggapan kepuasan ialah perasaan senang atau kecewa seorang individu/ kelompok yang berasal dari perbandingan antara persepsinya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dengan harapan-harapannya.

Kepuasan merupakan fungsi dari kesan kinerja dan harapan. jika tingkat kinerja di bawah harapan, pelanggan tidak akan merasa puas. Sebaliknya, jika tingkat kinerja melebihi harapan, pelanggan akan merasa amat puas atau senang.

### Pemasaran

Pemasaran ialah suatu atau keseluruhan sistem dari tingkah laku bisnis yang bertujuan untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa agar memberikan tingkat kepuasan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

### Kerangka Pemikiran

*Importance and Performance Analysis* adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kinerja benih padi pada varietas unggul, menilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut- atribut tertentu berdasarkan pendapat responden.

*Customer Satisfaction Index* adalah metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani padi dengan mengukur tingkat kepentingannya dan tingkat pelaksanaannya. Hasil dari kedua alat analisis ini dapat dijadikan alternatif dalam penetapan kebijakan.

## METODE PENELITIAN

### Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pasuruan yang terdiri dari 24 kecamatan.

Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja (*purposive*).

Dari 24 kecamatan yang berada di Kabupaten Pasuruan dipilih 3 Kecamatan antara lain kec.Beji, Kec.Pandaan, Kec.Purwosari. Dari 3 kecamatan tersebut dipilih 3 desa disetiap kecamatan antara lain desa beji, gunung sari, cangkring malang, sumber gedang, duren sewu, sumber rejo, martopuro, bakalan yang menjadi daerah penelitian. Metode pemilihan lokasi dipilih secara *Bertahap* dengan memepertimbangkan bahwa Kabupaten Pasuruan berada sentra penghasil padi yang berpotensi menggunakan benih varietas unggul padi di kabupaten Pasuruan.

### Populasi dan Sampel

Petani padi pengguna benih padi varietas unggul di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur merupaka populasi dalam Penelitian.

Metode *purposive sampling* digunakan dalam dalam teknik pengambilan sampel. Menurut Djamilah, *et.al* (2012;59 ) *purposive sampling* ialah teknik memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian yang berjumlah 60 responden. penelitian ini karakteristik anggota sampel yang dipilih ialah Petani Padi pengguna benih padi varietas unggul IR 64 Ciherang dan Mekongga di Kabupaten Pasuruan Jawa timur.

### Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Menurut Djamilah, *et.al* (2012;72) data primer ialah sumber data yang didapat secara langsung dari sumber asli (tidak mau media perantara). dalam penelitian ini Data primernya ialah hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden (Petani yang menggunakan benih padi varietas unggulan IR 64,Ciherang dan Mekongga)

#### 2. Data Sekunder

Menurut Djamilah, *et.al* (2012;96) Data sekunder ialah sumber data yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara ( diperoleh dan dicatat oleh pihak lain ). data skunder dalam penelitian didapat dari literatur yang ada pada laporan penelitian terdahulu, buku, jurnal – jurnsal penelitian ,internet, dan lain sebagainya yang merupakan data penunjang atau

pelengkap.

Data sekunder juga diperoleh melalui instansi- instansi terkait diantaranya adalah Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kantor Dinas maupun Instansi Pemerintahan setempat.

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi dalam menggunakan benih padi varietas unggul di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Dengan adanya penelitian ini akan diketahui 1) karakteristik dan proses keputusan pembelian petani padi terhadap benih padi varietas unggul, 2) kepuasan petani padi terhadap atribut benih padi varietas unggulan IR 64, Ciherang dan Mekongga, dan 3) strategi pemasaran yang sesuai dengan perilaku dan kepuasan petani padi. Oleh karena itu, Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Teknik analisis data ialah suatu proses menyederhanakan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diartikan. Dengan metode kuantitatif, akan didapatkan hasil pengukuran yang akurat pada respon yang diberikan oleh responden, hingga data yang berbentuk angka dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

### Atribut Produk

Penelitian ini menggunakan Atribut yang diambil dengan melakukan wawancara terhadap para petani padi pengguna benih padi varetas unggul, penangkar dan Kepala Sub Bagian Benih Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan. Atribut- atribut yang memenuhi syarat ialah 1)produktivitas (hasil panen), 2)umur tanaman, 3)tahan rebah, 4)tahan hama penyakit, 5)rasa nasi, 6)harga benih, 7)harga GKG (Gabah Kering Giling), 8)ketersediaan benih dan 9)pemasaran hasil panen. Adapun atribut- atribut yang dimiliki benih padi varietas unggul namun tidak termasuk dalam penelitian ialah 1)kemasan, 2)label kemasan, 3)anakan produktif, 4)promosi, 5)kerontokan gabah, 6)izin deptan, 7)penyimpanan benih, 8)kadar air, 9)daya kecambah, 10)tinggi tanaman dan 11)responsif

terhadap pemupukan.

### *Multiatribut Fishbein*

Rumus Formulasi *Fishbein* merupakan model multiatribut yang secara simbolis tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$A_0 = \sum_{i=1}^n b_i e_i$$

Dimana :

- $A_0$  : sikap terhadap objek
- $b_i$  : kekuatan kepercayaan bahwa objek memiliki atribut  $i$
- $e_i$  : evaluasi mengenai atribut  $i$
- $n$  : jumlah atribut yang menonjol

Menurut Engel *et al.*, (1994) ada 2 sasaran pengukuran yang dianggap penting dalam menilai atribut produk, yaitu:

1)menentukan kriteria evaluasi yang mencolok dan 2)memperkirakan saliensi relatif dari tiap-tiap atribut produk.

Sumarwan, (2003) menyatakan kriteria penilaian yang utama dapat dilihat dengan cara menetapkan atribut yang berada pada peringkat tertinggi. Saliensi sering diartikan sebagai kepentingan, yaitu konsumen diminta untuk memberikan penilaian kepentingan dari macam-macam kriteria evaluasi. Sementara itu tingkat kepercayaan konsumen pada atribut produk digambarkan oleh tingkat pengetahuan konsumen pada sebuah produk atau juga dapat dilihat dari manfaat yang diberikan oleh produk tersebut.

Untuk setiap varietas perlu mendapat penilaian mengenai tingkat kepercayaan konsumen untuk tiap- tiap atribut. Penilaian sikap konsumen terhadap produk menunjukkan hasil akhir perhitungan. Penilaian ini dapat berupa ; 1)penilaian yang baik atau buruk, 2)penilaian yang suka atau tidak suka, 3)penilaian yang enak atau tidak enak dan lain sebagainya. jika ada produk dengan jenis yang sama yang dapat dibandingkan penilaian bisa lebih baik, sehingga konsumen dapat memberi penelitian yan lebih objektif.

**Analisis Importance and Performance Analysis (IPA)**

Tingkat kinerja atribut benih padi varietas unggulan Ciherang, IR 64 dan mekongga dapat dilihat dengan menggunakan analisis *Importance and Performance Analysis* (Umar, 2000). Untuk Mengukur tingkat kepentingan digunakan skalasemantic differentials 5 tingkat yang terdiri dari 1) sangat penting, 2) cukup penting, 3) kurang penting dan 4) tidak penting.

kelima penilaian tersebut diberikan nilai sebagai berikut:

- 1. Jawaban sangat penting diberi nilai = 5
- 2. Jawaban penting diberi nilai = 4
- 3. Jawaban cukup penting diberi nilai = 3
- 4. Jawaban tidak penting diberi nilai = 2
- 5. Jawaban sangat tidak penting diberi nilai = 1

Rumus berikut telah disesuaikan dengan Rentang skala yang dibuat ;

$$Rs = \frac{(m - n)}{b}$$

Dimana :

- Rs : rentang skala
- m : skor tertinggi
- n : skor terendah
- b : jumlah kelas

Jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 responden, maka dapat diperoleh nilai terkecil dengan rata-rata 1 dan nilai terbesar dengan rata-rata 5. Sehingga rentang skala untuk tiap – tiap kelasnya ialah :

$$\frac{(5-1)}{5} = 0,8.$$

Tentang skala pada tingkat kepentingan ialah sebagai berikut:

- 1. 1.00-1.79 artinya (sangat tidak penting)
- 2. 1.80-2.59 artinya (tidak penting)
- 3. 2.60-3.39 artinya (cukup penting)
- 4. 3.40-4.19 artinya (penting)
- 5. 4.20-5.00 artinya (sangat penting)

Tentang skala pada tingkat kinerja adalah sebagai berikut:

- 1. 1.00-1.79 artinya (sangat tidak baik)
- 2. 1.80-2.59 artinya (tidak baik)
- 3. 2.60-3.39 artinya (cukup baik)
- 4. 3.40-4.9 artinya (baik)
- 5. 4.20-5.00 artinya (sangat baik)

Ada dua buah variabel yang digambarkan oleh simbol X dan Y dalam penelitian ini. dimana X menggambarkan tingkat kinerja varietas unggul yang dapat memberikan kepuasan para pelanggan sedangkan Y Menggambarkan tingkat kepentingan pelanggan. kemudiam sumbu (X) akan diisi skor rata- rata tingkat kinerja. Dan sumbu (Y) akan diisi skor rata-rata tingkat kepentingan.

Rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

dimana:

- X : skor rata-rata tingkat kepuasan / pelaksanaan
- Y : skor rata-rata tingkat kepentingan
- N : jumlah responden yang diteliti

Diagram kartesius ialah bangun yang dibagi 4 bagian kemudian dibatasi dengan 2 garis berpotongan tegak lurus di titik (X, Y ) dimana sumbu X ialah rata- rata skor tingkat pelaksanaan atau kepuasan pelanggan. seluruh factor atau atribut adalah Y adalah rata- rata dari rata- rata skor tingkat seluruh factor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Semuanya adalah faktor K dan rumusnya adalah sebagai berikut:

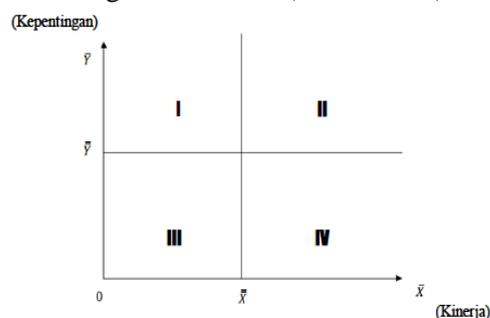
$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{k}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{k}$$

dimana :

K = banyaknya atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan.

Kemudian tingkat unsur- unsur tersebut dijabarkan dan dibagi mejadi 4 bagian kuadran kedalam diagram kartesius (Gambar 3.1).



Gambar 3.1 . Diagram Kartesius *Importance and Performance Analysis* (IPA)

Sumber: Umar (2000)

**Kuadran I. Concentrate Here (konsentrasi di sini).**

Factor- factor yang berada didalam kuadran I ini merupakan prioritas utama atau factor yang dianggap penting serta diharapkan konsumen namun kondisi yang ada pada saat ini sebenarnya belum memuaskan hingga pihak manajemen mempunyai kewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai demi meningkatkan kinerja berbagai factor tersebut. Factor- faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

**Kuadran II. Keep up with the good work (pertahankan prestasi).**

Factor- factor yang beradaa dalankuadran ini dianggap sebagai factor yang penting dan diharapkan sebagai factor penunjang bagi kepuasan konsumen hingga pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk memastikan tingkat kinerja institusi yang dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

**Kuadran III. Low Priority (prioritas rendah).**

Factor- factor yang berada dalam kuadran ini memiliki tingkat persepsi atau tingkat kinerja aktual yang rendah juga dianggap factor yang tidak terlalu penting dan atau sangat diharapkan oleh konsumen hingga manajemen tidak perlu mengutamakan atau cenderung memberikan perhatian pada factor- factor tersebut.

**Kuadran IV. Possibly Overkill (terlalu berlebih).**

Factor- faktor yang berada di dalam kuadran ini memiliki tingkat yang tidak begitu penting dan atau tidak begitu diharapkan sehingga manajemen perlu mengalokasikan sumber daya terkait dengan faktorfaktor tersebut kepada faktorfaktor lain yang memiliki keutamaan penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, seperti pada daerah kuadran II.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah petani padi yang berada dikabupaten pasuruan dan tersebar dalam 3 kecamatan dan 9 desa yang menjadi sentral pertanian padi dikabupaten pasuran dengan total responden sebanyak 60 petani padi pengguna benih padi dengan varietas unggul. jumlah responden Petani padi di Kabupaten pasuruan yang telah menggunakan benih padi varietas

unggulan sebanyak 60 orang di beberapa kecamatan dan desa diKabupaten Pasuruan. jumlah responden Petani padi di Kabupaten pasuruan yang telah menggunakan benih padi varietas unggul adalah laki-laki, sebagian besar berusia antara 51-60 tahun (38%).

Menjadi buruh tani, pedagang, juga peternak merupakan pekerjaan sampingan selain menjadi petani. Ada juga petani yang bekerja tanpa mempunyai pekerjaan sampingan selain hanya sebagai petani. Pekerjaan lain selain sebagai petani ialah sebagai buruh tani yang dilakukan petani yang lain merupakan bentuk kerja sama dan gotong royong antar petani. Timbal balik yang diharapkan dari buruh tani dapat berupa materil, bantuan tenaga kerja, bantuan modal ataupun hasil panen. Responden menetapkan bertani sebagai pekerjaan utama mereka (90%).

Kebanyakan dari responden memiliki tingkat pendidikan SD atau sederajat (85%). Dan sudah memiliki keluarga dengan jumlah keluarga (suami, istri, dan anak) dengan jumlah anggota keluarga sebanyak enam orang (40%). Sebagian besar anak dari petani yang menjasi responden telah memiliki keluarga dan pendapatan masing-masing.

**Customer Satisfaction Index**

Tabel 1

Perhitungan Customer Satisfaction Index Varietas Unggul

Atribut	Mean Inportance Score (MIS)	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weighting Factors (WF)	Weight Score (WS)
Produktivitas	4,45	3,86	0,119	0,459
Rasa Nasi	4,05	3,82	0,108	0,412
Umur Tanaman	4,07	3,15	0,109	0,343
Tahan Rebah	4,27	3,33	0,114	0,379
Tahan Hama Penyakit	4,18	3,19	0,112	0,357
Harga Gabah Kering Giling	4,27	2,94	0,114	0,335
Harga Benih	3,65	3,74	0,098	0,366
Ketersediaan	4,07	4,01	0,109	0,437
Pemasaran hasil panen	4,16	3,64	0,111	0,404
Total	37,17	Weight Averege Total (WAT)		3,492
CSI	69,84%			

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Dari tabel.1 diperoleh nilai indeks kepuasan petani sebesar 69,84 persen (0,6984). indeks ini berada di rentang indeks kepuasan 0,60 - 0,80 yang artinya petani merasa puas terhadap kinerja atribut- atribut yang ada pada benih padi varietas unggul, artinya benih varietas unggul telah berhasil memberikan tingkat kepuasan petani sebesar 69,84 persen. Tentu saja ndeks kepuasan ini perlu ditingkatkan sampai mendekati 100 %.

### Sikap Petani Padi Terhadap Benih Padi Varietas Unggul

Digunakan model multiatribut *Fishbein* Agar dapat mengetahui sikap petani padi pada benih padi varietas unggul. Model ini dapat memberikan informasi mengenai produk yang dinilai petani lebih baik atau lebih buruk oleh petani dengan mempertimbangkan atribut- atribut yang dimiliki oleh produk.

Terdapat 3 varietas unggul yang biasanya dibeli oleh petani antara lain varietas IR 64, Mekongga dan Ciherang yang dilihat dari hasil proses keputusan pembelian. berdasarkan literatur- literatur yang ada ketiga varietas ini menggambarkan secara agregat memiliki luas tanam yang luas. Setiap varietas mempunyai atribut- atribut yang berbeda oleh petani satu dengan yang lain. 1) ketersediaan benih, 2) tahan hama, 3) harga benih, 4)tahan rebah, 5) rasa nasi penyakit, 6)harga Gabah Kering Giling (GKG), 7) umur tanaman, 8) produktivitas dan 9)pemasaran hasil panen adalah Atribut- atribut yang dimiliki setiap vaietas. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan

Tabel 2

Hasil Perhitungan Model Sikap Multiatribut Fishbein

Atribut	ei	IR 64		Ciherang		Mekongga	
		Bi	bi ei	Bi	bi ei	bi	bi ei
Produktivitas	4,45	3,63	16,15	3,77	16,78	4,18	18,60
Rasa Nasi	4,05	3,67	14,86	3,67	14,86	4,12	16,68
Umur Tanaman	4,07	3,72	15,14	2,85	11,60	2,88	11,72
Tahan Rebah	4,27	4,03	17,21	3,85	16,44	2,08	8,88
Tahan Hama Penyakit	4,18	3,33	13,92	3,17	13,25	3,07	12,83
Harga Gabah Kering Giling	4,27	2,13	9,09	2,80	11,96	3,88	16,57
Harga Benih	3,65	3,72	13,58	3,72	13,58	3,77	13,76
Ketersediaan	4,07	4,03	16,40	3,97	16,16	4,02	16,36
Pemasaran hasil panen	4,16	3,53	14,68	3,47	14,43	3,92	16,31
Total			131,03		129,06		131,71

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

hasil perhitungan analisis multiatribut *Fishbein*.

Pada tabel 2 dapat terlihat total penilaian sikap petani padi lebih suka terhadap varietas Mekongga dari pada IR 64 maupun Ciherang. Skor sikap IR 64, Ciherang dan Mekongga secara berturut-turut adalah 131,03, 129,06 dan 131,71. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai tiap varietas, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kegemaran dalam menggunakan varietas satu dengan varietas yang lainnya hampir sama.

Petani padi yang beranggapan penting pada atribut Produktivitas sebesar (4,45). Pada atribut Produktivitas varietas Mekongga (18,60) lebih digemari dapat dilihat dari nilai produktivitasnya lebih tinggi dari pada IR 64 (16,15) dan Ciherang (16,78). Atribut harga benih (3,65) dinilai petani padi tidak terlalu penting ini dapat dilihat berdasarkan nilai terendah pada tingkat kepentingan. Petani menilai bahwa harga benih IR 64 (13,58), Ciherang (13,58) dan, Mekongga (13,77). Harga untuk tiap – tiap varietas relatif sama, Hal ini disebabkan karna tidak adanya berbeda harga yang jauh pada varietas unggul yaitu Rp 48.000/5 kg sampai dengan Rp 50.000/5 kg. Harga benih padi varietas unggul berfluktuasi tergantung ada atau tidaknya ketersediaan benih dipasaran.

Tahan rebah (4,27) dan harga GKG (4,27) merupakan atribut terpenting kedua. Varietas benih padi yang dinilai lebih tahan rebah ialah IR 64 (17,21) dari pada varietas benih padi Ciherang (16,44) dan Mekongga (8,88). Petani padi memberikan penilaian harga GKG Mekongga (16,57) lebih tinggi dari pada IR 64 (9,09) dan Ciherang (11,96) .

Kemudian yang dinilai petani sebagai Atribut terpenting ketiga adalah tahan hama dan penyakit (4,18). Pada atribut tahan hama dan penyakit, varietas IR 64 (13,92) dianggap lebih tahan hama daripada Ciherang (13,25) dan Mekongga (12,83) oleh sebab itu dalam hal ketahanan terhadap hama dan penyakit petani padi lebih suka IR 64.

Atribut terpenting keempat adalah pemasaran hasil panen (4,16). Pemasaran Mekongga (16,31) lebih tinggi daripada Ciherang (14,43) dan IR 64 (14,68).

Atribut terpenting kelima adalah umur tanaman dan ketersediaan (4,05). Umur tanaman IR 64 (15,14) dinilai lebih pendek dari pada Ciherang (11,60) dan Mekongga (11,72).

ketersediaan varietas IR 64 (16,40), Ciherang (16,16) dan Mekongga (16,36) tidak berbeda jauh.

Atribut terpenting keenam adalah rasa nasi dengan tingkat kepentingan 4,05. Petani beranggapan bahwasanya atribut rasa nasi varietas Mekongga (16,68) lebih enak dari pada IR 64 dan Ciherang (14,86).

Atribut terpenting ketujuh adalah harga benih (3,65). Petani beranggapan bahwa harga benih varietas Mekongga (13,76) memiliki tingkat kemahalan yang lebih tinggi dari pada IR 64 dan Ciherang (14,58).

Benih padi varietas IR 64 unggul pada atribut ; 1)tahan hama penyakit, 2)tahan rebah dan 3)umur tanaman yang lebih pendek. namun terdapat kelemahan pada benih padi varietas IR 64 ialah pada 1)produktivitas dan 2)harga GKGnya yang lebih rendah dari pada varietas Ciherang dan Mekongga Secara keseluruhan. Benih padi Varietas Mekongga lebih unggul pada; 1)prduktivitas dan 2)rasa nasi yang lebih baik. Namun terdapat kelemahan pada atribut 1)tahan hama penyakit, 2)tahan rebah dan 3)umur tanaman yang lebih panjang. Kinerja benih padi varietas Ciherang berada diantara benih padi varietas IR 64 dan benih padi varietas mekongga, namun terdapat kelemahan pada benih padi varietas Ciherang ialah pemasaran hasil panen yang lebih rendah dan rasa nasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar esponden adalah laki-laki, berusia antara 51 - 60 tahun dan sudah berkeluarga dengan jumlah keluarga (istri dan anak) sebanyak 6 orang. sebagian besar Anak-anak dari petani telah berumahtangga dan memiliki pendapatan masing - masing. Pekerjaan mereka adalah bertani sedangkan pekerjaan sampingan mereka selain bertani ialah penggarap sawah ( buruh tani ), pedagang serta peternak. mereka juga ada yang hanya bekerja sebagai petani tanpa memiliki pekerjaan sampingan. Pada usaha tani padi, pola tanam yang sering diterapkan di Kabupaten Pasuruan adalah padi – padi – jagung / palawija / hortikultura.

Hasil dari proses keputusan pembelian, para petani padi di Kabupaten Pasuruan mempunyai motivasi dalam bertani padi

karena turun temurundari keluarganya. sebagian besar tingkat pendidikan para petani padi di Kabupaten Pasuruab hanya SD, mereka sadar bahwasanya pemakaian benih padi varietas unggul dirasa mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi karena dengan menggunakan benih padi varietas unggul hasil produktivitas panen padi akan jauh lebih baik dan meningkat. saat mendapatkan informasi mengenai benih padi varietas unggul, para petani padi mencari informasi ke beberapa toko pertanian. Petani padi membutuhkan informasi mengenai kualitas benih. varietas IR 64, Ciherang, Mekongga, Ciboga, Cilamaya dan Intan mrupakan varietas benih padi yang menjadi pertimbangan para petani padi. Hal yang menjadi pertimbangan utama mereka adalah produktivitas. Kebanyakan petani lebih sering membeli IR64, Ciherang dan Mekongga. Menurut petani Harga benih saat ini telah sesuai dengan kualitas yang diberikan. Petani padi yang menjadi responden merasa puas pada pembelian dan petani padi akan tetap membeli apabila harga mengenai kenaikan. Petani padi akan mencari benih padi varietas unggul di tempat lain jika benih padi varietas unggul tidak tersedia di tempat biasanya.

Petani lebih menyukai varietas Mekongga. Varietas benih padi dalam penelitian ini ialah IR64, Ciherang dan Mekongga yang mempunyai beberapa kelebihan serta kekurangan tersendiri. Secara keseluruhan benih padi varietas IR 64 memiliki keunggulan antara lain 1)tahan rebah, 2)Ketersediaan benih yang banyak dan 3)umur tanaman yang lebih pendek namun benih padi varietas IR 64 juga memiliki kelemahan antara lain 1)produktivitas dan 2)harga GKGnya yang lebih rendah daripada varietas Ciherang dan Mekongga.

Benih padi Varietas Mekongga memiliki keunggulan antara lain 1)prduktivitas dan 2)rasa nasi yang lebih baik. Namun Benih padi Varietas Mekongga juga memiliki kelemahan ialah pada atribut 1)tahan hama penyakit, 2)tahan rebah dan 3)umur tanaman yang lebih panjang.

Kinerja benih padi varietas Ciherang berada diantara benih padi IR 64 dan benih padi varietas Mekingga. Namun benih padi

- varietas Ciherang tersebut juga memiliki kelemahan ialah 1)rasa nasi dan 2)pemasaran hasil panen yang lebih rendah.
2. Menurut petani 1)Harga GKG, 2)umur tanaman, 3)tahan hama penyakit dan 4)tahan rebah merupakan atribut- atribut yang dirasakan oleh petani mempunyai kinerja yang rendah. Sedangkan 1)produktivitas, 2)pemasaran hasil panen, 3)rasa nasi, 4)ketersediaan dan 5)harga benih merupakan atribut- atribut yang memiliki kinerja baik. Petani padi merasa puas pada tingkat kinerja atribut- atribut varietas unggul hal ini dapat dilihat dari hasil *Customer Satisfaction Index*.
  3. Strategi Bauran pemasaran sangat perlu dilakukan dalam pengembangan produk agar produk diterima petani serta konsumen antara lain penentuan tinggi rendahnya tingkat harga jenis benih padi pada varietas unggul yang tepat dengan tingkat kualitas yang ada, peningkatan tingkat kualitas pada pelayanan serta meningkatkan kegiatan promosi pada toko - toko pertanian.

*Customer Satisfaction Index June 2004*. <http://www.stratford.gov.uk/community/council-805.cfm.htm>. (diakses tanggal 1 Februari 2008).

- Sumarwan, U. 2004. *Perilaku Konsumen:Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*.Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sumarwan, Ujang 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Peranannya Dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Susanto, Untung SP, MP. 2003. *Perkembangan Varietas Unggul Padi Menjawab Tantangan Jaman*. Artikel, Tabloid Sinar Tani, 26 Pebruari 2003.
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamilah, at.all., (2012), Metode Penelitian untuk ilmu Ekonomi, FEUWKS.
- Engel, James F., Roger D. Blackwell dan Paul W. Miniard. 1994. *Perilaku Konsumen. Edisi Keenam*. Jilid I. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Terjemahan Teguh Hendra, Ruli A., Molan Benjamin. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Las, Irsal, B. Suprihatno, A.A. Daradjat, Suwarno, B. Abdullah dan Satoto. 2004.*Inovasi Teknologi Varietas Unggul Padi: Perkembangan, Arah, dan Strategi ke Depan*, hal 375-395. *Dalam Ekonomi Padi Dan Beras Indonesia*, Fasial Kasryno, Effendi Pasandaran dan Achmad M. Fagi
- Pingali,P.L.,M.Hossain,and R.V.Gerpacio.1998.*Asian Rice Bowls: The returns Crisis?CABIInternational and IRRI,Manila*.341 pp.
- Sadjad, Syamsoe'ud. 1993. *Dari Benih Kepada Benih*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Simamora. 2002. *Panduan Riset Prilaku Konsumen*. PT Gramedia PustakaUtama. Jakarta.
- Stratford. *Stratford-on-Avon District Council*